

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini tidak dapat terlepas dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan, salah satunya yaitu sektor perbankan yang memiliki peran paling besar dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi di Indonesia. Sektor perbankan memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara karena sektor perbankan bertindak sebagai urat nadi dari perdagangan dengan fungsi sebagai perantara antara pengguna dana dan pemilik modal dan dengan tujuan menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan maupun pinjaman. Adanya hal tersebut, pemerintah memiliki andil dengan memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui Bank Indonesia yaitu dengan mengeluarkan deregulasi terkait bidang moneter, keuangan maupun perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan menciptakan iklim perbankan yang sehat, mandiri dan efisien.

Saat ini semakin banyak adanya perusahaan perbankan di Indonesia yang akhirnya menyebabkan meningkatnya persaingan bisnis dalam perusahaan perbankan. Adanya persaingan bisnis yang semakin meningkat dan ketat menuntut bank untuk juga meningkatkan kinerjanya agar terus mampu menarik para investor. Hal tersebut perlu dilakukan karena sebelum menginvestasikan

dananya, para investor memerlukan informasi terkait dengan kinerja perusahaan terutama pihak bank yaitu dengan melihat laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menjelaskan mengenai kondisi suatu perusahaan yang selanjutnya dapat menjelaskan tentang kinerja suatu perusahaan itu sendiri (Fahmi, 2011:22).

Bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank yaitu bank konvensional yang berdasarkan pembiayaan bunga dan bank syariah yang berdasarkan bagi hasil usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Dendawijaya, 2003). Menurut jenisnya, bank syariah sendiri dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta juga terdapat Unit Usaha Syariah (UUS) yang merupakan unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini memilih Bank Umum Syariah karena BUS sendiri menyediakan data laporan keuangan yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sedangkan pada BPRS hanya sebatas memberikan data laporan keuangan terkait neraca tahunan mau pun perhitungan laba rugi beserta penjelasan.

Saat ini Bank Umum Syariah terus mengalami peningkatan yang baik terkait pertumbuhan asset maupun dalam hal penambahan jumlah Bank Umum Syariah. Dalam tabel dibawah ini dapat dilihat jaringan kantor bank umum syariah yang ada di Indonesia, yaitu sebagai berikut :

**TABEL 1.1**  
**JARINGAN KANTOR BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

<b>Indikator</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Bank Umum Syariah						
- Jumlah Bank	6	11	11	11	11	12
- Jumlah Kantor	711	1.215	1.401	1.745	1.998	2.151

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))*

Dalam dunia perbankan saat ini terdapat persaingan yang ketat dalam hal pelayanan maupun dalam hal sistem bunga, untuk meningkatkan persaingan antar bank, maka pihak bank perlu meningkatkan kualitasnya terutama terkait dengan pelayanan yang baik untuk menarik para calon nasabah maupun yang sudah menjadi nasabah mereka. Bank konvensional menerapkan sistem bunga yang berbeda halnya dengan bank syariah yang tidak mengakui adanya bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil yang hal tersebut bisa menjadi solusi bagi beberapa pihak yang menentang adanya sistem bunga yang dilakukan di dunia perbankan. Begitu pentingnya peran serta fungsi dari bank syariah dalam hal perekonomian di Indonesia, maka disini bank syariah perlu untuk terus meningkatkan kinerjanya dan memperhatikan akan kondisi kesehatan bank itu sendiri agar bank juga bisa terus berjalan sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam menilai kinerja perusahaan perbankan, para investor cenderung lebih menilai dari tingkat kesehatan bank itu sendiri yang dapat diukur dengan teknik analisis metode CAMELS, yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity* yang kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan (Kasmir, 2012:48). Rasio keuangan itu sendiri merupakan hasil dari perhitungan

antara dua macam data keuangan bank yang digunakan sebagai penjelasan antara kedua data keuangan tersebut yang umumnya dinyatakan dalam bentuk numerik, baik itu dalam bentuk kali ataupun presentase (Sianturi, 2012). Sedangkan tingkat kesehatan bank yaitu penilaian pada suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan pada saat tertentu yang sesuai dengan standar Bank Indonesia (Riyadi, 2004:149).

Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para pengambil keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama para investor dan kreditur dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk dijadikan lahan investasi yang baik ataupun wajar untuk diberikan kredit. Bagi pihak manajemen sendiri, rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang (Bahtiar, 2003). Sedangkan dilakukannya analisis tingkat kesehatan bank yaitu bertujuan untuk menganalisis kelemahan maupun kekuatan dari suatu bank dan mengevaluasi kinerja dari bank serta memprediksi bagaimana kinerja bank kedepannya.

Dalam mengukur kinerja perbankan dapat menggunakan rasio profitabilitas yaitu merupakan prosentase perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang menghasilkan laba (Dendawijaya, 2005). Rasio profitabilitas dapat digunakan dalam mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari investasi maupun penjualan. Dalam aktivitasnya, perusahaan perbankan sendiri dituntut untuk mampu meningkatkan tingkat profitabilitas karena tingkat profitabilitas yang tinggi bank diharapkan

mampu untuk terus menjalankan tugasnya dan mampu meningkatkan kinerjanya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Aspek *capital* (permodalan) disini dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh dari aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, penyertaan dan tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal bank itu sendiri, disamping adanya perolehan dari dana-dana dari sumber diluar bank yaitu seperti pinjaman (hutang), dana masyarakat dan lainnya (Dendawijaya, 2005:121). *Net Performing Financial* (NPF) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur adanya jumlah kredit bermasalah dan kemungkinan tak tertagih. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasionalnya sehingga apabila pihak manajemen bank mampu dalam mengendalikan biaya operasionalnya dengan baik, maka disini perusahaan juga akan semakin baik dalam menjalankan aktivitas usahanya. Serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menghitung total pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Fenomena yang saat ini terjadi dalam dunia perbankan syariah beberapa tahun terakhir ini masih menunjukkan bahwa perbankan syariah mengalami permasalahan. Berdasarkan data statistik perbankan Indonesia (SPI) yang dipublikasi OJK, NPF perbankan syariah mencapai 2,52% akhir tahun 2012. Kemudian, NPF tersebut meningkat menjadi 2,62% pada 2013. Posisi NPF perbankan syariah kemudian melesat menjadi 4,33% pada akhir Desember 2014.

Data SPI OJK menunjukkan, posisi *return of asset* (ROA) bank umum syariah (BUS) mencapai 0,46% pada akhir Agustus 2015. Sedangkan, ROA industri bank umum konvensional tercatat menyentuh 2,30%. Sementara itu, dari data statistik perbankan syariah OJK tercatat, total laba tahun berjalan tahun 2014 dari BUS dan unit usaha syariah (UUS) mencapai Rp 1,79 triliun. Padahal, laba bersih BUS dan UUS pada 2013 menembus Rp 3,28 triliun. Begitupun data SPI OJK menunjukkan, total beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) BUS di Tanah Air mencapai 97,30% pada Agustus 2015 (sumber : dikutip dari beritasatu.com, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, terlihat fenomena yang terjadi bahwa pentingnya bagi bank syariah untuk mengetahui pengaruh dari CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas perbankan yang menimbulkan ketertarikan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Selain itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut karena penulis ingin mengetahui apakah disetiap pergantian periode, tingkat rasio kesehatan yang disebut diatas selalu berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Sebelumnya peneliti telah melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Trust Terhadap Loyalty Pengguna Internet Banking di Surabaya, namun saat pengujian proposal judul dengan saran dari beberapa dosen penguji, judul tersebut termasuk dalam konsentrasi manajemen, sehingga penulis kembali melakukan penelitian ulang dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka terdapat beberapa masalah yang menjadi tema pembahasan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ?
3. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ?
4. Apakah terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak diketahui/ dijawab/ dicapai dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana dalam menerapkan teori-teori terkait serta mengembangkan wawasan yang telah diperoleh selama dilakukannya studi sehingga bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

2. Bagi akademik

Dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah.

3. Bagi perbankan

Bisa menjadi referensi bagi pihak bank terutama bank-bank syariah yang ada di Indonesia dalam meningkatkan profitabilitas.

4. Bagi nasabah atau investor

Dapat menjadi informasi bagi nasabah ataupun para investor untuk mengetahui terkait kondisi kesehatan bank.

#### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab yaitu sebagai berikut :

Bab I : Berisi Pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan secara keseluruhan. Pendahuluan yang akan dibahas yang ada pada bab pertama ini didasarkan pada bahasan secara umum yang terdiri dari



lima sub bab yang diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II : Berisi pembahasan mengenai Tinjauan Pustaka. Pada bab kedua ini, dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

Bab III : Pada bab tiga yaitu metode penelitian yang diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis.

Bab IV : Bab empat menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan pembahasan dari hasil uji penelitian ini.

Bab V : Bab lima menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis yang didapat, keterbatasan dalam penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.